

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. lansia adalah bagian siklus hidup manusia yang hampir pasti dialami setiap orang, yang dapat berdaya guna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Agar dapat berdaya guna lansia harus sehat dan dipersiapkan sedini mungkin, serta berada di lingkungan yang mendukung potensi yang dimilikinya (Kemenkes RI, 2018). Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan (Suardirman, 2012).

Saat ini telah terjadi peningkatan jumlah populasi lansia yang diiringi dengan peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) di dunia. Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2000 hingga 2025 persentase populasi lansia di dunia adalah 7,74% dengan UHH sebesar 66,4 tahun. Peningkatan persentase populasi lansia dan peningkatan UHH tersebut akan diiringi dengan peningkatan prevalensi masalah kesehatan pada populasi lansia. Pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia (WHO, 2021). Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*aging population*), di mana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia. Fenomena *aging population* bisa menjadi bonus demografi kedua, yaitu ketika proporsi lansia semakin banyak tetapi masih produktif dan dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian negara. Akan

tetapi, lansia dapat menjadi tantangan pembangunan ketika tidak produktif dan menjadi bagian dari penduduk rentan (BPS, 2022).

Angka ini diprediksi akan meningkat pada tahun 2045-2050 menjadi 28,68% dengan UHH menjadi 77,6 tahun. Tepatnya data Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan peningkatan UHH saat lahir dari 69,8 tahun pada tahun 2010 menjadi 70,9 tahun pada tahun 2017 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 72,4 pada tahun 2035 mendatang. Inilah yang disebut transisi menuju struktur penduduk tua (*aging population*). Pada tahun 2018 angka ini meningkat lagi menjadi 7,58% dengan UHH sebesar 69,65 tahun. Mengingat kondisi tersebut, maka lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia (Kemenkes, 2019).

Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang mencakup kegiatan promotif, preventif, dan rehabilitatif. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia. Selain itu berdasarkan UU No. 36 tahun 2014 tentang kesehatan, dimana upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi, serta pemerintah wajib menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif (BPKP, 2014).

Pemerintah mencanangkan pelayanan kesehatan yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial yang disebut dengan Pos Pelayanan terpadu (Posyandu) lansia atau yang saat ini dikenal dengan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) lansia. Dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, adapun faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor demografi yang berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sosial ekonomi serta faktor-faktor pendukung yakni sikap, ketersediaan sarana dan fasilitas, letak geografis, pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga (Stanley, 2014).

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) adalah suatu wadah unit pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif dengan kerja sama yang baik antar pelayanan kesehatan yang terkoordinasi. Salah satu pelayanan kesehatan yang sangat berperan penting untuk melayani lansia yaitu bidan (Zakir, 2014).

Hal ini berhubungan dengan komunitas bidan aktif dalam melaksanakan posbindu lanjut usia yang juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olah raga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Selain itu Posbindu Lansia membantu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri. Sampai dengan tahun 2018, jumlah kelompok lansia (Posbindu Lansia) yg memberikan pelayanan promotif dan

preventif 4 tersebar di 23 provinsi di Indonesia adalah 7215 posbindu lansia (Kemenkes, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Sinuraya *et al.* (2019) tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Pada Program Posbindu Lansia di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2019” mengatakan bahwa Faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posbindu lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018 adalah pengetahuan lansia, sikap lansia, dan peran tenaga kesehatan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Handoko (2022) menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor jarak rumah karena kemudahan dalam menjangkau lokasi posbindu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posbindu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu.

Terdapat 6 Posbindu lansia di wilayah Kecamatan Gunung Sindur, adapun kunjungan lansia ke posbindu yang paling rendah adalah Posbindu Cempaka sebesar 13 % dan Posbindu Kenanga 14 % dari capaian kunjungan yang ditargetkan sebesar 80 %. Sedangkan target cakupan kunjungan berdasarkan persentase Puskesmas yakni 95%. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan jumlah populasi wanita lansia yang ada di Posbindu Cempaka dan Posbindu Kenanga di wilayah Kecamatan Gunung Sindur yaitu sebanyak 110 orang. Data tersebut diperoleh dari catatan laporan bidan desa dan target cakupan data puskesmas. Penyebab ketidakhadiran lansia mengikuti kegiatan posbindu disebabkan pengetahuan lansia

banyak tidak mengetahui posbindu, informasi tenaga kesehatan yang tidak diterima oleh lansia, ketersediaan sarana kesehatan di posbindu, jarak rumah ke posbindu dan dukungan keluarga. Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Faktor Rendahnya Kunjungan Lansia di Posbindu Cempaka dan Kenanga di Wilayah Kecamatan Gunung Sindur Bogor Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor Rendahnya Kunjungan Lansia di Posbindu Cempaka dan Kenanga di Wilayah Kecamatan Gunung Sindur Bogor Tahun 2022”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor Rendahnya Kunjungan Lansia di Posbindu Cempaka dan Kenanga di Wilayah Kecamatan Gunung Sindur Bogor Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuinya distribusi frekuensi rendahnya kunjungan lansia berdasarkan pengetahuan, informasi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana kesehatan, jarak rumah dan dukungan keluarga pada lansia di Posbindu Cempaka dan Kenanga di wilayah Kecamatan Gunung Sindur Bogor Tahun 2022.
- 2) Diketuinya hubungan antara pengetahuan, informasi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana kesehatan, jarak rumah ke posbindu dan dukungan

keluarga dengan rendahnya kunjungan lansia di Posbindu Cempaka dan Kenanga di wilayah Kecamatan Gunung Sindur Bogor Tahun 2022.

- 3) Diketuainya variabel yang paling berpeluang dengan faktor resiko rendahnya kunjungan lansia di Posbindu Cempaka dan Kenanga di Wilayah Kecamatan Gunung Sindur Bogor Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan cakupan dari pelaksanaan kegiatan posbindu khususnya meningkatkan keaktifan lansia untuk berkunjung dan dapat memberikan acuan untuk meningkatkan pengembangan informasi kepada lansia agar program berjalan sesuai dengan kebutuhan lansia di lapangan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posbindu lansia sehingga masyarakat dapat berperan dalam mendukung kegiatan posbindu lansia serta penelitian ini dapat menambah kesadaran akan pentingnya kesehatan, dimana posbindu adalah salah satu tempat pemeriksaan yang sangat penting di lingkungan masyarakat.

1.4.3 Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan pelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta peneliti dapat menganalisis faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia ke posbindu.